

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED* DENGAN METODE *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

HANIP HERI HERIYAWAN
NIM: 211317092

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
MEI 2022**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED* DENGAN METODE *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam



OLEH
HANIP HERI HERIYAWAN
NIM: 211317092

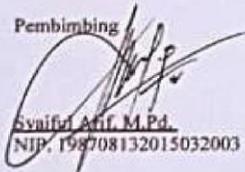
**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
MEI 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanip Heri Heriyawan
NIM : 211317092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* Menggunakan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Syaiful Arif, M.Pd.
NIP. 198708132015032003

Ponorogo,

28 mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 1987092015031009



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanip Heri Heriyawan
NIM : 211317092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kegiatan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED*
DENGAN METODE *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN
RASA INGIN TAHU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
KELAS VII MTS MUHAMMADYAH 3 YANGGONG
PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Juni 2022

Ponorogo, 23 Juni 2022

Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 194104181999031002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M. Si ()
2. Penguji I : Ulum Fatmahanik, M. Pd ()
3. Penguji II : Syaiful Arif, M. Pd ()

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanip Heri Heriyawan

NIM : 211317092

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* Menggunakan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali sebagai acuan atas kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Ponorogo, 30 Mei 2022



PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobil'amin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberika rahmat, taufik, serta hidayat memberikan kesabaran dan kakuatan dalam penyusunan skripsi ini dan dengan segala kemurahan hati dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, terimakasih atas segala jerih payahnya dalam medidik, membimbing dan memberikan kasih sayang serta kesabarannya selalu mendoakan keberhasilanku. Semoga Allah SWT, selalu memberikan kesehatan kepada keduanya dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya.
2. Saudaraku, terimakasih atas motivasi dan canda tawa yang selama ini diberikan. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita, Amin.
3. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung penulis menjadi lebih baik lagi.
4. Teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
5. Almamater tercinta IAIN Ponorogo.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hanip Heri Heriyawan

NIM : 211317092

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Alam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* Dengan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis


Hanip Heri Heriyawan
211317092

MOTO

وَهُوَ الَّذِي مَرَحَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ
أَجَاجٌ
وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

Artinya : Dan Dialah (Allah) yang membiarkan dua laut mengalir (berdampangan); yang ini tawar dan segar dan yang lain sangat asin lagi pahit, dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.¹(Q.S Al-Furqan Ayat 53)



¹ Nuri Qomariah Maritta, Konsep Geologi Laut dalam Ai-quran dan Sains, 2010

ABSTRAK

Heriyawan, Hanip Heri. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Open Ended Dengan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo*, Pembimbing Syaiful Arif, M. Pd

Kata kunci : *Open Ended, Gallery Walk, Kemampuan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar*

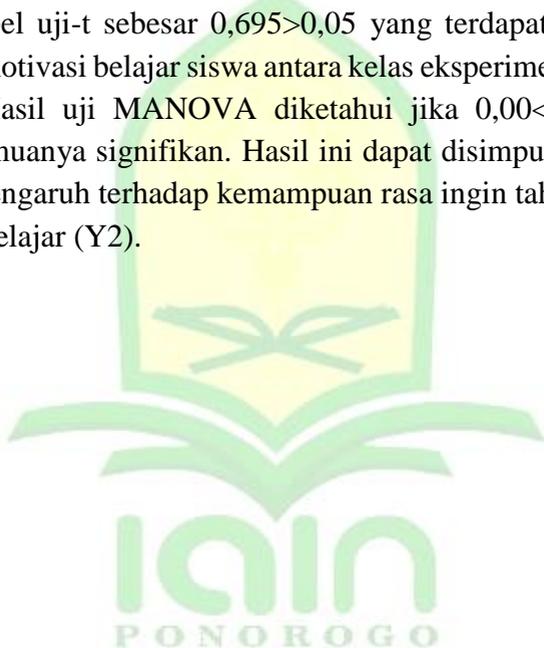
Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernalar, kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang relatif rendah ditunjukkan dengan kurangnya minat bertanya kepada guru dan motivasi belajar yang juga relatif rendah yang berdampak pada kurangnya respon terhadap penjelasan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* terhadap peningkatan rasa ingin tahu siswa, motivasi belajar, rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa tes pilihan

ganda. Dengan data yang diperoleh adalah rata-rata nilai post test kelas eksperimen dan kontrol. Sumber datanya diambil dari peserta didik kelas VII A dan VII B MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang berjumlah 40 responden.

Hasil penelitian sampel uji-t menunjukkan hasil sebesar $0,699 > 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan rasa ingin tahu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan hasil sampel uji-t sebesar $0,695 > 0,05$ yang terdapat perbedaan terhadap motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji MANOVA diketahui jika $0,00 < 0,05$, yang artinya semuanya signifikan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu (Y1) dan motivasi belajar (Y2).



KATA PENGANTAR.

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, pencipta seluruh alam dan seisinya. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab di masa perkuliahan ini pada jenjang akhir ini untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Solawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju jaman islami seperti yang kita rasakan sekarang dan yang kita nantikan syafaatnya di duniawi dan di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan, kerjasama dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun, meskipun penulis masih banyak kekurangan di dalamnya maka sepantasnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Wirawan Fadly, M.Pd., selaku ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Bapak Syaiful Arif, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberi dukungan selama penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Hamid Sulaiman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang telah memberikan izin dan tempat penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ibu Rizka Ummul Mu'arofah, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran IPA MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang telah memfasilitasi penulis dalam mengadakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang memberi semangat, masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil dari penelitian yang diubah menjadi kata untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini. meski demikian, penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik di masa mendatang. Mohon maaf atas yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kelemahannya kepada pembaca.

Ponorogo, 20 April 2021



Hanip Heri Heriyawan

211317092

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	
1. Model Pembelajaran <i>Open Ended</i>	23
2. Metode <i>Gallery Walk</i>	28

3. Kemampuan Rasa Ingin Tahu	29
4. Kemampuan Motivasi Belajar	31
5. Hubungan antara Model Pembelajaran <i>Open Ended</i> , Metode <i>Gallery Walk</i> dan Kemampuan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Pengajuan Hipotesis	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Instrumen Pengumpulan Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Setting Lokasi Penelitian	64
B. Deskripsi Data	66
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)	72
D. Interpretasi dan Pembahasan	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran <i>Open Ended</i>	24
Tabel 3.1	Instrumen Pengumpulan Data Rasa Ingin Tahu ...	44
Tabel 3.2	Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar ...	52
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Reabilitas	55
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Peserta didik	57
Tabel 3.5	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kemampuan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Peserta didik	58
Tabel 4.1	Nilai Post Test	67
Tabel 4.2	Hasil Deskriptif Data Kemampuan Rasa Ingin Tahu	69
Tabel 4.3	Hasil Deskriptif Data Kemampuan Motivasi Belajar	69
Tabel 4.4	Uji Normalitas Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Rasa Ingin Tahu	72
Tabel 4.5	Uji Normalitas Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Motivasi Belajar	73
Tabel 4.6	Uji Homogenitas Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Rasa Ingin Tahu	74
Tabel 4.7	Uji Homogenitas Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Motivasi Belajar	74
Tabel 4.8	Hasil Uji-t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Terhadap Kemampuan Rasa Ingin Tahu	76

Tabel 4.9 Hasil Uji-t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Terhadap Kemampuan Motivasi Belajar	77
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Levene</i> MANOVA.....	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Box's M	80
Tabel 4.12 Hasil Uji MANOVA.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fishbond	22
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1 Lembar Validasi Ahli	99
Lampiran: 2 Soal Test Uji Coba	122
Lampiran: 3 Soal <i>Post Test</i>	128
Lampiran: 4 Silabus	132
Lampiran: 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	141
Lampiran: 6 Video Pembelajaran	163
Lampiran: 7 Handout Materi	164
Lampiran: 8 Hasil Uji Validitas Instrumen	180
Lampiran: 9 Hasil Uji Reabilitas Instrumen	182
Lampiran:10 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	183
Lampiran:11 Hasil <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen (VII A)	191
Lampiran: 12 Hasil <i>Post Test</i> Kelas Kontrol (VII B)	193
Lampiran: 13 Hasil Uji Normalitas	195
Lampiran: 14 Hasil Uji Homogenitas	196
Lampiran: 15 Hasil Uji-t	197
Lampiran: 16 Uji MANOVA	199
Lampiran: 17 Dokumentasi Penelitian	201



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat beberapa aspek yang saling berhubungan. Dalam pembelajaran terdapat guru dan peserta didik agar terbentuknya kegiatan pembelajaran. Guru berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami suatu materi secara bertahap dengan peserta didik lain agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang sesuai dalam pembelajaran.² Harapan guru pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar ini peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, mampu bekerja secara ilmiah dan memiliki sikap ilmiah. Salah satu cara meningkatkan sikap ilmiah pada peserta didik dapat dilakukan dengan membentuk rasa ingin tahu mereka terhadap fenomena-fenomena yang terdapat di alam. Menalar fenomena dengan logis serta menyelesaikan masalah dengan prosedur yang benar melalui metode ilmiah yang terdiri atas empat hal pokok yaitu : (1) merumuskan hipotesis, (2) merancang dan melaksanakan penyelidikan, (3) mengumpulkan dan menganalisis data, (4) menarik kesimpulan.³

² Fitri Dengo, Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018. Hal. 40.

³ Herlina Kalista, "Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Menarik Kesimpulan Dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Pembelajaran IPA yang saat ini banyak terjadi berpusat pada metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Meskipun metode yang berkembang saat ini bermacam-macam, namun ceramah menjadi metode andalan yang sering digunakan di kelas oleh para guru. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada peserta didik. Sering terjadi permasalahan pada pembelajaran IPA terkhusus di Madrasah Tsanawiyah, diantaranya adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik yang kurang menarik perhatian dan bersifat *teacher center*. Karena kreativitas guru yang kurang dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran ini, hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. Sehingga semangat belajar peserta didik menjadi rendah dan mengakibatkan hasil belajarnya kurang maksimal.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah *Open Ended*. *Open Ended* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengolah dan mengembangkan pemikiran yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan diri peserta didik dalam berbagai penyelesaian permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Al-Absi (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peserta didik yang menerapkan pendekatan *Open-Ended* dalam kegiatan pembelajarannya dapat berpengaruh baik dalam segala aspek pendidikan.

Sedangkan Murni (2013) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pendekatan dan permasalahan yang bersifat terbuka (*Open-Ended*) mampu memberikan pola berpikir yang bebas peserta didik dalam memberikan ekspresi, ucapan, dan pemikiran serta peserta didik mampu menyampaikan pendapat dalam rangka peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran masalah terbuka yang sering dinamai dengan istilah *Open Ended Learning (OEL)* merupakan kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk membangun kemauan setiap peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cara terbuka. Tidak hanya tujuan, *OEL* juga mampu menerapkan berbagai metode/cara dalam pencapaian makna kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode problem (masalah) terbuka, adalah sebuah metode dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah dengan berbagai cara pemecahannya (*flexibility*) dan yang memiliki jalan keluarberaneka ragam pula (*multijawab, fluency*). Kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode masalah terbuka ini diharapkan dapat melatih dan menumbuhkan keaslian ide, keahlian, kognitif tinggi, berpikir kritis, komunikasi-interaksi, bertukar pikiran, keterbukaan dan sosialisasi setiap individu. Dalam pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk dapat menguraikan berbagai cara, atau pendekatan untuk memperoleh jawaban yang berbeda. Kemudian peserta didik diwajibkan memiliki kemampuan dalam menguraikan alur dalam pencapaian jawaban

tersebut.⁴ Rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik ditunjukkan dengan kebiasaan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan mengenai berbagai peristiwa, seperti fenomena alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru diketahui serta menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran ketika berada di luar kelas.⁵ Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah dan berani menghadapi berbagai masalah serta lebih menyukai bekerja mandiri daripada berkelompok.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnidar yang membahas tentang penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas XI di MAN Banda Aceh ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks *Analytical Exposition*. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam menulis teks *analytical exposition*. Berkaitan dengan hal tersebut, sangat disarankan kepada para pengajar di sekolah menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* dalam mengajar bahasa Inggris ataupun mata pelajaran lain, khususnya dalam

⁴ Witoko Rudi dkk, Analisis Model Pembelajaran Open-Ended Learning (OEL) dengan Assessment for Learning (AfL) ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika, 2019 : 748-753

⁵Raharja Steven dkk, Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa (Measurinh Students Curiosity), 2018 : 151.

⁶Wahyuni Endah, Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sukolilo Kecamatan Sukolilo Pada Semester Genap 2012/2013, 2013

mengajar dan meningkatkan keterampilan menulis.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Witoko dalam Jurnalnya yang membahas tentang model pembelajaran *Open-Ended Learning* (OEL) dan *Assessment for Learning* (AfL) melalui kreatif dalam belajar matematika dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang sangat berkesan dan menarik perhatian peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang menarik zaman ini adalah *Open Ended Learning*, konsep pembelajaran ini peserta didik dapat mendiskusikan masalah atau persoalan pembelajaran secara terbuka sehingga mendapatkan berbagai macam solusi penyelesaian dari setiap permasalahan. Harapannya yaitu peserta didik mampu lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengguna model pembelajaran *Open Ended* ini, diharapkan peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan pemikiran atau pendapat yang dimilikinya tanpa rasa takut untuk salah dan tanpa rasa takut akan dimarahi oleh guru ataupun diejek temannya. Dari sinilah, peserta didik mampu belajar menyesuaikan diri dengan orang lain baik dengan guru ataupun pengajar dan teman-temannya serta peserta didik yang lain. Dengan demikian, perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik akan menjadi lebih baik. Pembelajaran seperti inilah yang mampu menciptakan generasi yang terbuka dan siap menerima perbedaan, kritik

⁷ Yusdinar, Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh, 2012

dan saran ataupun persaingan dalam dunia pendidikan dan lainnya dimasa globalisasi seperti sekarang ini.⁸

Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dilihat melalui kurangnya minat bertanya siswa kepada guru. Arti dari rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan peserta didik yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas mengenai suatu masalah ataupun materi yang dipelajarinya, didengarnya dan dilihatnya. Dengan kata lain rasa ingin tahu yaitu suatu tekad yang kuat dalam kebutuhan, rasa haus atau hasrat dalam mengetahui suatu hal yang belum diketahuinya, melihat adanya motivasi tingkah laku penelaahan dalam memperoleh informasi baru yang bersumber dari ketidakpastian dalam diri peserta didik sehingga menyebabkan konflik dasar dalam diri peserta didik. Selain kurangnya rasa ingin tahu peserta didik permasalahan dalam pembelajaran lainnya adalah kurang dan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan kurangnya respon peserta didik terhadap penjelasan guru sehingga menjadikan suasana kelas yang cenderung pasif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang relatif rendah terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pengajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan

⁸Witoko Rudi dkk, Analisis Model Pembelajaran Open-Ended Learning (OEL) dengan Assessment for Learning (AfL) ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika, 2019 : 748-753

kurangnya minat bertanya siswa kepada guru. Selain itu motivasi belajar peserta didik yang relatif rendah sehingga berdampak pada kurangnya respon peserta didik terhadap penjelasan guru yang menjadikan suasana kelas cenderung pasif. Kondisi tersebut disebabkan karena guru menggunakan metode pembelajaran model demonstrasi atau kurang menarik peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa peserta didik merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran. Dalam upaya peningkatan rasa ingin tahu peserta didik di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya materi Homogen dan Heterogen pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. *Open Ended Learning (OEL)* ialah salah satu metode pembelajaran yang didalam prosesnya bertujuan serta berkemauan untuk menyelesaikan suatu masalah secara terbuka. Tak hanya itu, OEL juga bisa menggunakan cara-cara dalam pencapaian maksud kegiatan pembelajaran itu sendiri.⁹ Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *problem* (masalah) terbuka, adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah yang pemecahannya (*flexibility*) menggunakan beberapa cara dan jalan keluarnya juga dapat beraneka ragam (multijawab, *fluency*).

⁹ Witoko Rudi dkk, Analisis Model Pembelajaran Open-Ended Learning (OEL) dengan Assessment for Learning (AfL) ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika, 2019 : 748-753

Model kegiatan belajar ini dapat melatih dan meningkatkan keaslian ide, keahlian, kognitif tinggi, berpikir kritis, komunikasi-interaksi, bertukar pikiran, keterbukaan dan sosialisasi. Peserta didik diarahkan agar dapat menerangkan dan mencari cara, atau pendekatan yang beragam dalam memecahkan permasalahan yang diajukan oleh pendidik sehingga peserta didik mampu menemukan jawaban yang berbeda setiap individu. Kemudian peserta didik diwajibkan untuk mampu menjelaskan proses pencarian dan pencapaian jawaban tersebut. Menurut Uno, metode pembelajaran *Gallery Walk* sering kali dikenal dengan istilah metode keliling kelompok. Metode keliling kelompok ini memiliki tujuan yaitu masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan dukungan dan menyampaikan pendapat mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainya secara terbuka.

Dari penjelasan terkait model *Open Ended* dan metode *Gallery Walk* dapat diketahui bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik. menurut Sardiman, indikator motivasi belajar meliputi : 1) tekun menghadapi tugas, 2) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, 3) lebih senang bekerja mandiri, 4) dapat mempertahankan pendapatnya, 5) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁰ Kemampuan rasa ingin tahu memiliki 4

¹⁰ Nasrah, A.Mu'alifah, Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19, 2020

indikator yaitu bertanya atau membaca sumber dari luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, Membaca atau berdiskusi terkait peristiwa alam yang baru terjadi, Bertanya terkait beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar, Bertanya sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas. Pembelajaran IPA sangat diperlukan kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar untuk peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar secara langsung baik itu lisan maupun tertulis. Biasanya dalam pembelajaran IPA proses pembelajaran yang sering dilakukan adalah pembelajaran diluar kelas dengan mengamati alam untuk meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan anggapan tersebut peneliti akan menganalisis “Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* Dengan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi sebagai bahan pertimbangan pembelajaran IPA di tingkat satuan Pendidikan SMP/MTs.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang terletak di Yanggong RT 04/ RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan yang memiliki 3 kelas dengan siswa 90 siswa ditahun pelajaran 2020/2021. Agar penelitian terarah dan sesuai dengan sasaran yang

dicapai maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah *Open Ended* adalah kegiatan pembelajaran yang dimungkinkan membuat peserta didik untuk memperluas pemikirannya yang sesuai dengan kemampuan dan kesukaan diri peserta didik dalam macam-macam penyelesaian sertaberbagai jawaban yang berbeda-beda.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Gallery Walk*. Metode pembelajaran *Gallery Walk* sering kali dikenal dengan istilah metode keliling kelompok.
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah IPA.
4. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* terhadap peningkatan rasa ingin tahu siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* terhadap rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan suatu teori atau penelitian tertentu mengenai kedisiplinan belajar dan rasa ingin tahu serta motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk guru MTs 3 Muhammadiyah Yanggong Ponorogo guna untuk meingkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa utamanya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- b. Sebagai bahan referensi yang lebih efektif mengenai rasa ingin tahu dan motivasi belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- c. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran *Open Ended* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengurutkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Menceritakan tentang deskripsi dan mengambil peran dasar pola pikir skripsi. Bab ini terdiri dari latar belakang, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II** : Telaah hasil penelitian, Landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini terdiri dari tinjauan literatur terkait, pada bab dua ini tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.
- BAB III** : Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, intrepetasi dan pembahasan.

BAB V :
Penutup yang berisi dari kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian yang dianggap mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Oleh Puspita Rini "Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik Bumi Menggunakan Metode Eksperimen Berbantuan Media Barang Habis Pakai di Kelas IV SD Negeri 2 Pasar Kulon Progo".¹¹

Pendidikan ialah sebuah proses perubahan yang mencakup berbagai aspek baik jasmani ataupun rohani yang dimiliki oleh individu dalam rangka membentuk kemampuan dan kepribadian yang penting dalam melangsungkan kehidupannya ataupun kehidupan disekelilingnya (sosial). Semua manusia berhak mendapatkan dan membutuhkan pembelajaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian baik dan berilmu pengetahuan tinggi, mudah bersosialisasi serta tanggap dalam segala tantangan dan permasalahan dunia modern yang semakin maju.

¹¹ Puspita Rini, Skripsi, "Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik Bumi Menggunakan Metode Eksperimen Berbantuan Media Barang Habis Pakai di Kelas IV SD Negeri 2 Pasar Kulon Progo".

Susanto menjelaskan bahwa sains atau Ilmu Pengetahuan Alam ialah usaha seseorang untuk memahami seluruh gejala alam semesta dan isinya melalui sebuah observasi yang sesuai pada sasaran serta penggunaan prosedur dan dijelaskan melalui penalaran dan penelitian sehingga mendapat suatu kesimpulan. Observasi langsung membantu mengembangkan potensi peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai alam sekitar dan isinya. Seorang guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran harus mampu membuat pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan serta menarik untuk peserta didik supaya mampu meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik dan memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

2. Skripsi oleh Hardika Wisnu Aji "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Dan Rasa Ingin Tahu Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri Se-Gugus 5, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. 2017 Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Gade menerangkan bahwa keinginan untuk tahu tentang suatu hal yang belum diketahuinya merupakan reaksi alami dari dalam diri individu pada situasi tertentu. Secara tidak langsung anak pasti akan selalu terlibat dalam perilaku penjelajahan dan mengajukan pertanyaan, yang bertindak sebagai perwujudan atas rasa ingin tahu. Sebagian besar literatur tentang rasa ingin tahu berkaitan erat dengan

pengembangan kognitif anak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak itu memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dari pada orang dewasa. Anak-anak yang belum mengetahui banyak hal akan terdorong untuk mencari tahu hal yang dirasa menarik perhatiannya dan dilakukan secara berkelanjutan dengan melalui kegiatan penjelajahan secara mandiri maupun bertanya kepada orang lain. Rasa ingin tahu ini mempunyai keterkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif yang ada pada diri anak. Hal tersebut dapat diketahui, bahwa rasa ingin tahu pada peserta didik mampu menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan, diarahkan, dikembangkan dan dikelola dengan baik ¹².

3. Skripsi Oleh Endah Wahyuni “Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sukolilo Kecamatan Sukolilo Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”

Motivasi adalah sebuah proses yang mendorong dan menggerakkan perilaku individu dalam bertindak. Pintrich menyatakan bahwa motivasi berawal dari bahasa latin *Movere* yang mempunyai arti apa yang membuat seseorang tergerak untuk suatu kegiatan ataupun bertindak untuk tugas tertentu. Motivasi belajar merupakan salah satu prinsip belajar peserta didik yang dalam proses pembelajaran dimana

¹²Aji Handhika Wisnu, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Rasa Ingin Tahu Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, 2017 : 5-9

peningkatan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya motivasi terhadap sebuah pelajaran. Apabila peserta didik sudah tidak memiliki motivasi untuk mempelajari mata pelajaran tertentu maka dari itu mereka akan sukar untuk memperdalam atau memperhatikan dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar atau prestasi siswa yang kurang memuaskan.¹³

Hal itu sangat terbanding terbalik apabila peserta didik sudah memiliki motivasi untuk mempelajari mata pelajaran maka hasil yang akan diperoleh akan lebih baik dan maksimal, karena dengan motivasi belajar yang dimiliki akan mendorong peserta didik untuk lebih tekun dan bersungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran yang diajarkan tersebut. Hal tersebut sangat diharapkan oleh guru yang sekaligus peneliti, supaya pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat berhasil dan mencapai titik maksimal serta membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mempelajari seluruh mata pelajaran yang ada.¹⁴

4. Jurnal Oleh Siska Novelya “Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata

¹³ Endah Wahyuni, Skripsi, “Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sukolilo Kecamatan Sukolilo Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.”

¹⁴ Aristadiyanto, Rina, Endah Wahyuni. 2013. “Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang 2013 I.” Biologi.

Pelajaran Ipa Fisika Di Smp Negeri 08 Muaro Jambi”
2019 universitas Muhammadiyah Purwokerto

Menurut Erhansyah, tujuan dari suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dikarenakan banyaknya ciri-ciri yang mendominasi serta saling berpengaruh satu dengan lainnya. Peserta didik berperan sebagai komponen yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, baik berupa pengaruh yang datang dari dalam dirinya sendiri ataupun pengaruh yang berasal dari lingkungan luar. Setiap peserta didik pasti memiliki minat dan bakatnya masing-masing yang ikut memilikandil besar dalam proses pembelajaran. Tetapi minat dan bakat peserta didik tersebut juga harus didorong oleh faktor proses pembelajaran yang sesuai.¹⁵

Sikap atau tingkah laku menurut Cavendish dalam Fatonah, dan Prasetyo, bahwa tingkah laku yang ditiru dan diterapkan pada situasi tertentu, mampu terbentuk minat/perhatian, apresiasi, suka, tidak suka, opini, nilai-nilai, dan ide-ide dari seseorang. Untuk mewujudkan peserta didik yang mampu berperilaku dan berpikir secara ilmiah, mampu didukung dengan mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Heron, P dan Meltzer, D. dalam Ajeng, tujuan utama dalam pembelajaran fisika adalah membuat pemecahan

¹⁵Novelya Siska, Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Fisika Di Smp Negeri 08 Muaro Jambi, 2019 :174.

masalah yang mampu diterapkan pada dunia nyata. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran masalah terbuka dapat diterapkan pada semua mata pelajaran tidak terfokus pada mata pelajaran kimia saja.

Ketertarikan dan peserta didik saat proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari cara peserta didik memberikan respon kepada kegiatan pembelajaran tersebut. Secara umum ciri-ciri ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran ditunjukkan melalui ekspresi bahagia maupun tidak bahagia dan suka maupun tidak suka. Perilaku tersebut setiap peserta didik akan menyimpulkan dan mencerminkan bentuk kesukaan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA itu sendiri. Sedangkan perilaku tidak suka akan menggambarkan peserta didik yang mempunyai rasa tidak senang terhadap mata pelajaran IPA. Sikap suka peserta didik ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang terbuka dan semangat untuk mempelajari mata pelajaran IPA di dalam maupun luar kelas.

5. Skripsi Oleh Ratih Widyaningrum “Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi belajar IPA Materi Gaya Melalui Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 1 Cilongok”.

Menurut Samani menyatakan bahwa rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah hal yang diinginkan individu untuk mencari terkait pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di alam dan seisinya. Berdasarkan kalimat tersebut disimpulkan bahwa, rasa ingin tahu secara

tidak langsung akan menjadi motivasi individu untuk mencari tau apa yang di inginkannya dan mengetahui hal baru, sehingga akan menciptakan dan mengembangkan teori dan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran. Secara psikologis karakter individu dapat diartikan sebagai hasil keterkaitan dari empat bagian yaitu, olah hati, olah pikir, olahraga, serta olah rasa dan karsa. rasa ingin tahu sendiri merupakan karakter individu yang bersumber dari olah pikir. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi maka dapat menekan rasa bosan peserta didik dalam hal belajar sehingga dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik. Karena jika peserta didik dipenuhi rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru, maka peserta didik akan sukarela dan antusias mempelajari materi tersebut. Oleh karena itu, rasa ingin tahu dalam diri peserta didik perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk merangsang pola pikir positif peserta didik dan menciptakan individu yang senang belajar dan mempelajari hal baru.

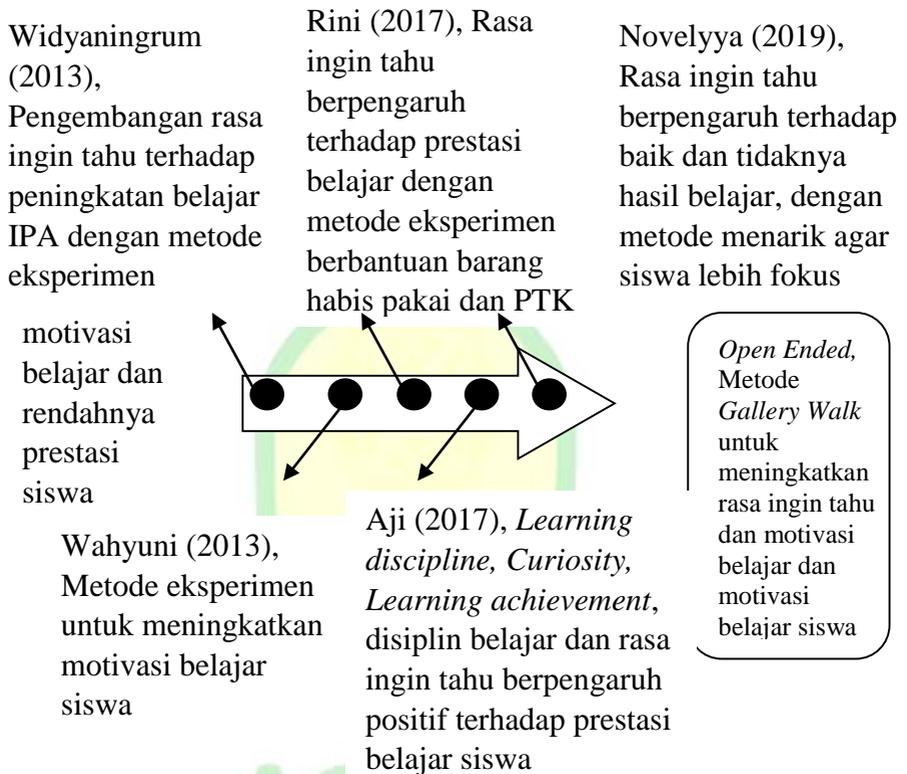
Rasa ingin tahu ini termasuk kedalam bagian dari 18 nilai karakter bangsa yang terkandung dalam pendidikan karakter, diantaranya memiliki nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Rasa ingin tahu yang merupakan bagian dari pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik ataupun buruk terhadap suatu hal, serta memelihara sesuatu hal yang baik

kemudian diwujudkan dan mengimplementasikan hal baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA yaitu suatu pengetahuan dan proses yang tidak dapat terpisahkan. Dengan artian pengetahuan yang dimaksud adalah berupa beberapa pengetahuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum IPA. Sedangkan arti dari proses tersebut yaitu suatu langkah-langkah yang harus dilalui dalam rangka meraih pengetahuan atau mencari pemahaman tentang gejala alam yang ada.¹⁶



¹⁶ Ratih Widyaningrum, Skripsi, “Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi belajar IPA Materi Gaya Melalui Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 1 Cilongok.”

Kerangka Tulang Ikan (fishbond)



Gambar 2.1 Kerangka Tulang Ikan

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Open Ended*

Model Pembelajaran Masalah Terbuka atau bisa disebut dengan *Open Ended* adalah kegiatan pembelajaran yang dimungkinkan membuat peserta didik untuk memperluas pemikirannya yang sesuai dengan kemampuan dan kesukaan diri peserta didik dalam macam-macam penyelesaian serta berbagai jawaban yang berbeda-beda, Al-Absi (2012) di dalam penelitian yang ia lakukan, menjelaskan bahwa peserta didik yang memakai pendekatan masalah terbuka atau *open-ended*, ia mampu menjadi yang terbaik didalam semua aspek. Murni (2013), ia juga menerangkan bahwa pertanyaan dan pendekatan yang bersifat terbuka dapat memberikan keleluasaan berpikir peserta didik dalam mengeluarkan ekspresi, ucapan, dan pemikiran serta gagasan peserta didik sebagai peningkatan kemampuan olah pikir peserta didik.¹⁷

Pembelajaran masalah terbuka yang sering dinamai dengan istilah *Open Ended Learning* (OEL) adalah tahapan kegiatan belajar mengajar yang memiliki misi dan kemauan peserta didik yang dikembangkan dan juga diselesaikan secara luas atau terbuka. Tak hanya misi atau tujuan, OEL mampu menggunakan cara-cara dalam mencapai maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar tersebut. Kegiatan

¹⁷ Witoko Rudi dkk, Analisis Model Pembelajaran Open-Ended Learning (OEL) dengan Assessment for Learning (AFL) ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika, 2019 : 748-753

belajar mengajar dengan menggunakan masalah (problem) terbuka, maksudnya kegiatan belajar mengajar menggunakan masalah dengan bermacam-macam cara pemecahannya (*flexibility*), dan jalan keluarnya beraneka ragam (*fluency*, multi jawaban). Kegiatan belajar mengajar ini mampu melatih dan juga mengembangkan keaslian pemikiran, keahlian, kognitif tinggi, berpikir secara kritis, berkomunikasi-berinteraksi, bertukar pikiran, sikap terbuka dan bersosialisasi. Peserta didik diarahkan untuk menerangkan cara atau model yang beragam untuk mendapatkan berbagai macam jawaban yang berbeda-beda dari peserta didik. Kemudian peserta didik juga diwajibkan untuk menerangkan tentang proses pencapaian jawaban tersebut.¹⁸

Tabel 2.1

Sintaks Model Pembelajaran *Open Ended*

No	Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Tahap1 Pembukaan Pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan materi pembelajaran	Siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan

¹⁸ Ibid, hal. 753

No	Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
2.	Tahap 2 Mengingat	Guru memeberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru
3.	Tahap 3 Penilaian	Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	Siswa menjelaskan jawaban mengenai pertanyaan yang telah diberikan oleh guru
4.	Tahap 4 Memecahkan Masalah/konten	Guru meminta penjelasan dari siswa yang lainnya tentang jawaban tersebut untuk	Siswa memberikan tanggapan terhadap jawabannya temannya

No	Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		meyakinkan apakah seluruh siswa memperhatikan dalam kegiatan yang sedang berlangsung	
5.	Tahap 5 Kolaborasi	Guru menunjuk salah satu peserta didik dengan pertanyaan baru untuk mengetahui apakah pembelajaran benar-benar tersampaikan dan dipahami oleh seluruh peserta didik	Peserta didik menyelesaikan tugas baru yang telah diberikan oleh guru
6.	Tahap 6 Evaluasi	Guru memberikan kesimpulan	Peserta didik memperhatikan dan

No	Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		terkait dengan materi yang telah disampaikan dan dipelajari bersama	mendengarkan penjelasan kesimpulan terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru

Sehingga, model pembelajaran *Open Ended Learning (OEL)* ini lebih mengutamakan proses yang mampu membentuk pola pikir, keterpaduan, keterbukaan, dan perbedaan pola pikir setiap peserta didik. Pada pola pembelajaran yang menerapkan metode *problem tak lengkap* atau disebut juga *Problem Open Ended* atau *problem terbuka* setiap permasalahan yang dirumuskan mempunyai banyak jawaban yang benar. Dengan konsep permasalahan terbuka ini diharapkan dapat merubah pola pikir peserta didik, yaitu tujuan utamanya dalam menempuh sebuah pendidikan bukan sekedar untuk mendapatkan jawaban yang tepat ataupun nilai yang baik. Tetapi lebih mengutamakan pada proses bagaimana setiap peserta didik mampu menemukan suatu jawaban tersebut. Sehingga dalam mencapai sebuah tujuan untuk mendapatkan suatu jawaban tidak hanya satu pendekatan atau metode yang mampu

digunakan untuk memberikan jawaban, melainkan terdapat beberapa atau banyak pendekatan dan metode yang dapat diterapkan.

Sifat “keterbukaan” dari permasalahan tersebut dapat disebut tidak ada apabila pendidik hanya mengajukan satu jalan cara untuk dapat menjawab setiap permasalahan. Ciri terpenting dari permasalahan terbuka yaitu terjadinya kebebasan pada peserta didik dalam menggunakan metode dan strategi yang sudah dianggap sesuai untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban yang paling sesuai menurut masing-masing individu dari permasalahan yang disajikan. Artinya, pertanyaan terbuka ditujukan untuk membawa perkembangan pemahaman baru atas masalah yang diberikan oleh pengajar atau guru.¹⁹

2. Metode *Gallery Walk*

Secara bahasa *Gallery Walk* berasal dari dua kata, *Gallery* dan juga *Walk*. *Gallery* sendiri memiliki artian pameran atau rangkaian gambar. Pameran adalah kegiatan memperlihatkan hasil, ciptaan atau pemikiran kepada orang lain. Contoh dari pameran itu sendiri diantaranya yaitu pameran lukisan, tulisan, buku dan lain sebagainya. Sedang arti dari *walk* itu sendiri yaitu melangkah atau berjalan. *Gallery Walk* menurut Silberman menerangkan bahwa *gallery walk*

¹⁹ Witoko Rudi dkk, Analisis Model Pembelajaran Open-Ended Learning (OEL) dengan Assessment for Learning (AfL) ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika, 2019, hal. 753.

memiliki artian Galeri belajar, yaitu suatu cara merayakan dan menilai apa yang telah dipelajari oleh peserta didik sesudah rangkaian pelajaran studi dan penjelasan yang sama dijelaskan oleh Machmudah, Mengemukakan bahwa *Gallery Walk* disebut Galery Belajar. Gallery Belajar ialah suatu jalan atau cara dalam mengingat atau menilai apa yang telah peserta didik telah pelajari.²⁰

3. Kemampuan Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ialah tingkah laku dan perilaku untuk mengetahui lebih tajam dan lebih luas lagi dari hal yang telah dilihat, didengar serta dipelajarinya. Rasa ingin tahu ialah suatu kemauan rasa haus yang kuat, kebutuhan atau hasrat ingin mengerti, memahami dan adanya keinginan tingkah laku menelaah dalam memperoleh pengetahuan baru yang muncul dari ketidakpastian yang membuat permasalahan pemikiran dari dalam diri peserta didik tersebut. Rasa ingin tahu merupakan sebuah karakter berupa sikap atau tindakan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara mendalam dengan cara didengar dilihat kemudian dipahami. Karakter yang baik berupa tindakan untuk mengerti dan peduli yang sejalan dengan nilai etika yaitu kemampuan berpikir, berperasaan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Rasa ingin tahu memiliki ciri yang

²⁰ Yusdinar. 2012. "Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa-1 Man Model Banda Aceh." Journal.

berbeda bagi setiap individu. Bagi beberapa orang rasa ingin tahu telah menjadi kebutuhan dan suatu hal yang sangat penting, sedangkan beberapa orang memandang rasa ingin tahu sebagai hal yang biasa.

Rasa ingin tahu didefinisikan sebagai sebuah keinginan dalam mendapatkan jawaban atas rasa kemauan atas apa saja yang belum diketahuinya. Rasa ingin tahu dapat mengalahkan kebosanan siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Rasa ingin tahu akan membuat siswa untuk mempelajari materi secara sukarela. Hal tersebut menandakan bahwa rasa ingin tahu yang ada di dalam diri siswa perlu ditanamkan dan dikembangkan.²¹ Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik serta menambah pengetahuan siswa, guru harus mampu mengakses informasi terkait bidang pelajaran yang sedang diajarkan di kelas sehingga tercipta suasana kelas yang berwarna dan hidup.

Menurut *Drive Theory*, rasa ingin tahu mendorong seseorang memiliki perasaan yang tidak menyenangkan yang dapat diatasi dengan perilaku penjelajahan. Terdapat beberapa pro dan kontra antara para ahli terkait rasa ingin tau yang masuk ke dalam category *primary drive* atau *secondary drive*. Primary drive bagi beberapa ahli menyebut rasa ingin tahu muncul dari dalam diri seseorang tidak bersamaan dengan rasa takut, lapar dan haus. Sedangkan

²¹Ismawati S dkk, Dimensi Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Alat Peraga Penjernihan Air, 2016 : 10

secondary drive, beberapa ahli beranggapan bahwa rasa ingin tahu muncul setelah adanya perasaan bosan, takut, dan lapar.²²

4. Kemampuan Motivasi Belajar

Motivasi ialah sebagai cara yang merangsang tingkah laku kita atau menggerakkan kita dalam melakukan tindakan. Motivasi asalnya dari bahasa latin *movere* yang memiliki arti apa yang menjadi individu tergerak kearah kegiatan tanggung jawab khusus. Motivasi belajar merupakan suatu cara belajar yang dimana hasil belajar peserta didik dipengaruhi melalui motivasi untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga bila peserta didik sudah tak lagi memiliki motivasi dalam materi pelajaran khusus maka para peserta didik ini akan tidak mau untuk memperhatikan dan menggali lebih dalam terkait materi dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini akan sangat berbanding terbalik bila peserta didik telah memiliki keinginan atau motivasi dalam suatu mata pelajaran sehingga hasil yang dicapai akan semakin baik lagi. Ciri-ciri motivasi belajar diantaranya sebagai berikut: tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan kesukaan terhadap berbagai macam permasalahan yang terdiri atas berani menghadapi permasalahan dan lebih menyukai bekerja sendiri atau

²² Raharja, Steven, Martinus Ronny Wibhawa, And Samuel Lukas. 2018. "Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa." *Polyglot, Jurnal Ilmiah* 14 (2): 151. <https://doi.org/10.19166/Pji.V14i2.832>.

secara mandiri. Hal seperti inilah yang dicita-citakan oleh seorang pengajar yang juga sebagai peneliti, agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan membuat peserta didik memiliki motivasi dan berhasil, tidak hanya termotivasi pada satu mata pelajaran khusus tetapi kepada seluruh mata pelajaran lainnya.

5. Hubungan antara Model Pembelajaran *Open Ended*, Metode *Gallery Walk* dan Kemampuan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar

Model Pembelajaran *Open Ended* atau masalah terbuka yaitu kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemikirannya sesuai dengan kesukaan dan keahlian dalam menyelesaikan dan memberikan jawaban yang bermacam-macam. Model pembelajaran seperti ini memungkinkan peserta didik mengembangkan pemikirannya, semakin tinggi rasa keingintahuannya maka semakin tinggi pula pengembangan pemikiran yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dengan demikian jika diberikan sesuai dengan hakikat pembelajarannya maka IPA yaitu suatu sarana yang tepat untuk meningkatkannya berbagai aspek pembelajaran, (kognitif afektif dan psikomotorik) yang termasuk dasar dalam membangun karakter dan kemampuan peserta didik.

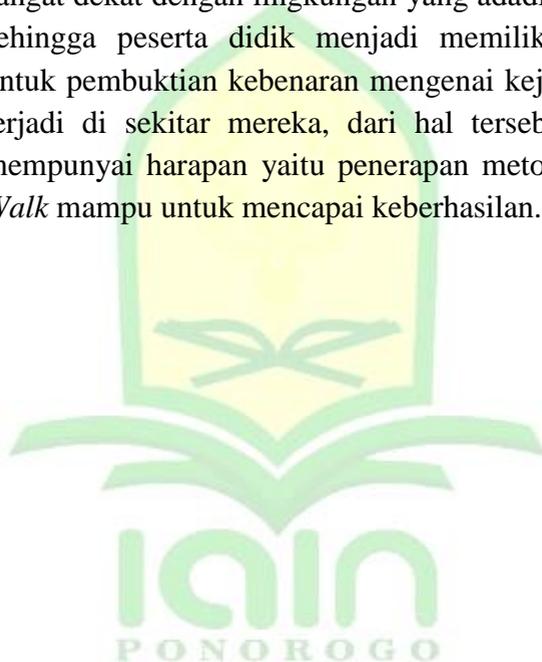
Penggunaan Pembelajaran ini yang didukung dengan masalah atau kejadian-kejadian fenomena alam yang terjadi. *Open Ended* bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu pada diri peserta didik.

Rasa ingin tahu inilah yang nantinya akan menimbulkan kemauan rasa haus yang kuat, kebutuhan atau hasrat ingin mengerti, memahami dan adanya keinginan tingkah laku menelaah dalam memperoleh pengetahuan baru yang muncul dari ketidakpastian yang membuat permasalahan pemikiran dari dalam diri peserta didik tersebut. IPA memberikan cara untuk peserta didik agar mampu mengerti fenomena, dan berbagai macam keberagaman yang ada di alam dunia ini, serta yang tidak kalah pentingnya ialah IPA memberi pengertian untuk peserta didik bagaimana cara untuk peserta didik mampu hidup melalui cara mengadaptasikan diri dengan kejadian-kejadian tersebut.

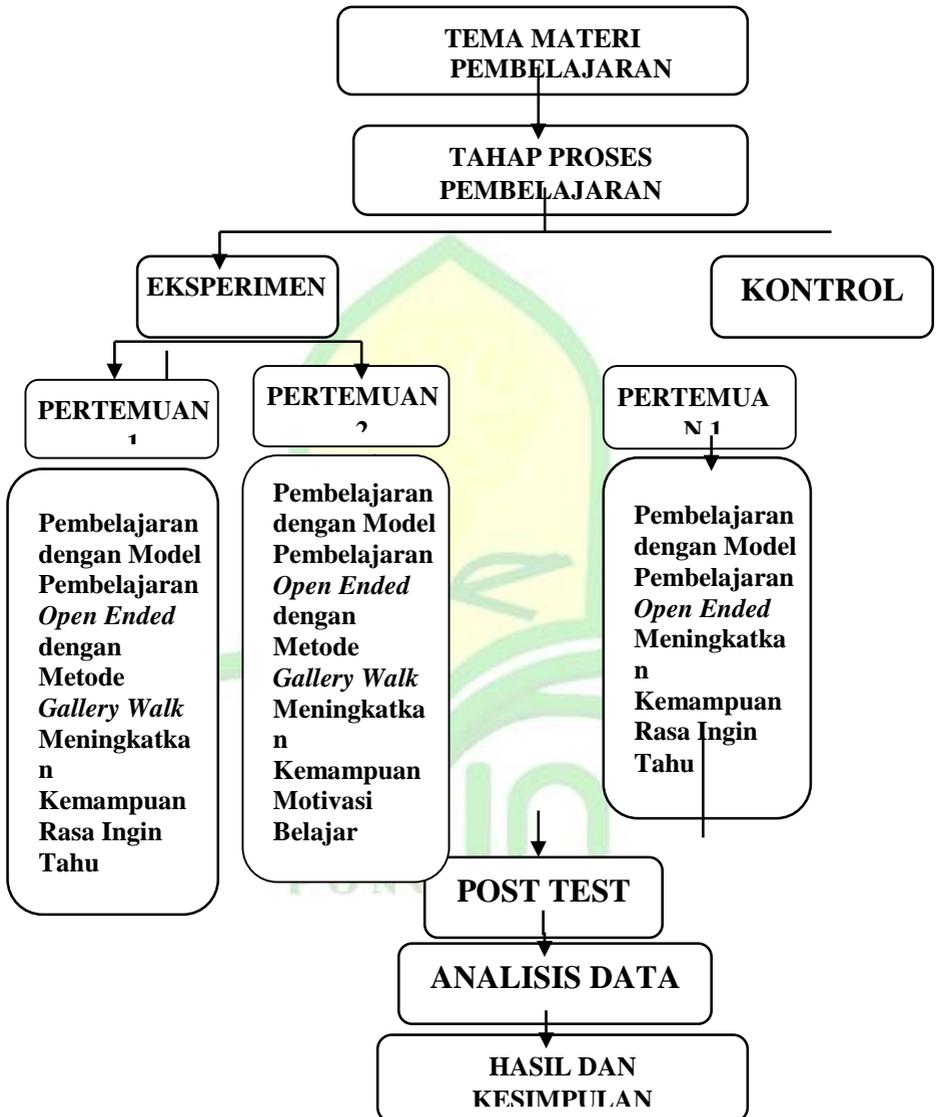
Dengan penggunaan model pembelajaran masalah terbuka atau *open ended* dengan bantuan Metode *Gallery Walk* maka akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, metode *gallery walk* menjelaskan materi dengan bantuan gambar yang itu mudah untuk dimengerti oleh peserta didik. Semakin mudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran maka itu akan mampu meningkatkan rasa ingin tahunya serta menumbuhkan motivasi belajar terhadap diri peserta didik.

Penggunaan metode *Gallery Walk* pada pelajaran IPA sangat sesuai, karena konsep IPA itu sendiri lebih banyak melakukan praktik daripada teori, pemakaian metode *Gallery walk* diperkirakan sesuai, sebab

dimana proses kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi aktif untuk mengungkapkan rasa keingintahuannya dan termotivasi untuk selalu belajar. Hal tersebut membuat peserta didik merasa berkesan pada proses kegiatan belajar mengajar, inilah yang sangat penting sebab IPA yang materinya didalamnyanya sangat dekat dengan lingkungan yang adadisekitarnya, sehingga peserta didik menjadi memiliki motivasi untuk pembuktian kebenaran mengenai kejadian yang terjadi di sekitar mereka, dari hal tersebut peneliti mempunyai harapan yaitu penerapan metode *Gallery Walk* mampu untuk mencapai keberhasilan.



C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Adanya pengaruh antara model pembelajaran *Open Ended* dan metode *Gallery Walk* terhadap keterampilan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik.

1) Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Open Ended* dan metode *Gallery Walk* terhadap keterampilan rasa ingin tahu peserta didik.

2) Hipotesis Alternatif (H_1)

H_1 : Ada pengaruh antara model pembelajaran *Open Ended* dan metode *Gallery Walk* terhadap keterampilan rasa ingin tahu peserta didik.

3) Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Open Ended* dan metode *Gallery Walk* terhadap keterampilan motivasi belajar peserta didik.

4) Hipotesis Alternatif (H_1)

H_1 : Ada pengaruh antara model pembelajaran *Open Ended* dan metode *Gallery Walk* terhadap keterampilan motivasi belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkret, objektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif ini bertumpu pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, analisis data yang memiliki sifat kuantitatif tujuannya untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif yang dikuantitatifkan), lalu dianalisis dengan menggunakan rumus statistik dan menguji hipotesis yang telah disiapkan.²³

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *group comparision design*. Di dalam desain ini peserta didik diberi *post test* yang dilakukan setelah perlakuan (*treatment*). *Treatment* ini diberikan dengan cara mengajar peserta dengan model pembelajaran *open ended* yang berbantuan metode *gallery walk*. Setelah *post test* selesai, *post test* yang diberikan saat pembelajaran dibandingkan untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih sesuai dalam tujuan meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian

²³ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, STAIN Jember Press, 2013, hal 37

ini menggunakan data numerik dengan pengolahan berupa angka dari pengumpulan data. Tujuan menggunakan metode eksperimen ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau karakteristik yang mampu menjadi wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan populasi penelitian yang terdiri dari 2 kelas dan kedua kelas tersebut dijadikan sebagai sampel yakni kelas VII A dan VII B di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang berjumlah 40 peserta didik dari kedua kelas tersebut. Alasan peneliti memilih sampel adalah peserta didik terlalu pasif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan kurangnya minat bertanya peserta didik kepada guru dan kurang responnya peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga kondisi kelas menjadi membosankan.

Dibanding kelas lain, kelas ini membutuhkan penanganan yang lebih serius agar proses pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang beralamatkan di Yanggong RT 04/ RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan yang memiliki 3 kelas dengan siswa 90 siswa ditahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik yang berada di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut ditemukannya permasalahan yaitu kurangnya kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran karena kurang bervariasinya model dan metode pembelajaran, siswa kurang fokus dan terlalu pasif dalam proses pembelajaran, serta terkadang peserta didik tidak mau mencatat materi pembelajaran yang diberikan guru dan asyik berbicara bersama temannya saat pembelajaran.

4. Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (yang mempengaruhi) yang berupa variabel X-X', dan variabel dependen (yang dipengaruhi) yang berupa variabel Y dengan penjabaran sebagai berikut :

a. Variabel Independen

1. Variabel X : Model Pembelajaran *Open Ended*

Definisi Operasional : pendekatan ini memberikan masalah terbuka kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemikirannya dan pengalaman peserta didik dalam proses penemuan baru dengan banyak cara untuk mendapatkannya

2. Variabel X' : Metode *Gallery Walk*

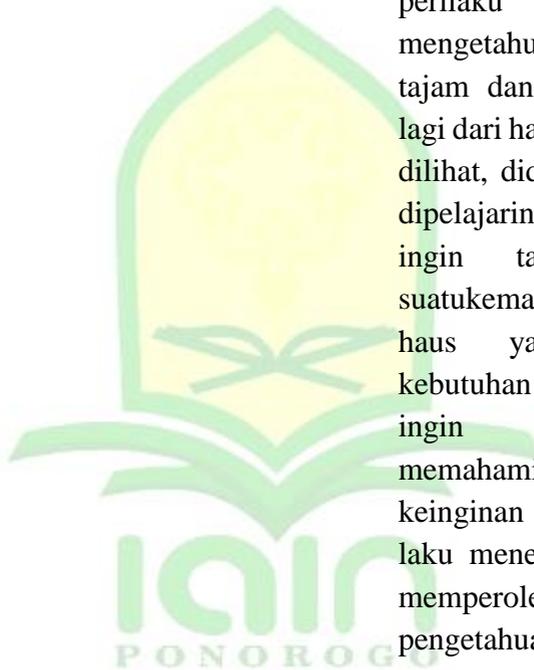
Definisi Operasional : *Gallery Walk* adalah metode kegiatan pembelajaran yang mengutamakan peserta didik untuk menciptakan suatu rangkaian baik berbentuk gambar ataupun skema yang sesuai dengan fenomena yang telah didapatkan ketika dalam diskusi yang

dilakukan di setiap kelompok belajar.

b. Variabel Dependen

3. Variabel Y_1 : Rasa Ingin Tahu

Definisi Operasional : rasa ingin tahu ialah tingkah laku dan perilaku untuk mengetahui lebih tajam dan lebih luas lagi dari hal yang telah dilihat, didengar serta dipelajarinya. Rasa ingin tahu ialah suatu kemauan rasa haus yang kuat, kebutuhan atau hasrat ingin mengerti, memahami dan adanya keinginan tingkah laku menelaah dalam memperoleh pengetahuan baru yang muncul dari ketidakpastian yang membuat permasalahan pemikiran dari dalam diri peserta didik tersebut. . Hal ini



dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes, instrument tes tersebut bisa berupa pilihan ganda ataupun tes subjektif (uraian).

4. Variabel Y_2

: Motivasi Belajar

Definisi Operasional: Motivasi belajar merupakan suatu cara belajar yang dimana hasil belajar peserta didik dipengaruhi melalui motivasi untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga bila peserta didik sudah tak lagi memiliki motivasi dalam materi pelajaran khusus maka para peserta didik ini akan tidak mau untuk memperhatikan dan menggali lebih dalam terkait materi dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini akan sangat berbanding

terbalik bila peserta didik telah memiliki keinginan atau motivasi dalam suatu mata pelajaran sehingga hasil yang dicapai akan semakin baik lagi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen harus sesuai dengan aspek dan masalah yang diteliti agar memperoleh data yang tepat. Instrumen penelitian merupakan sarana untuk mengumpulkan data yang diwujudkan dalam bentuk seperti soal tes, angket, lembar observasi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau lembar kerja yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pemahaman peserta didik. Tes diberikan setelah peserta didik diberi perlakuan berupa penjelasan materi yang menggunakan model pembelajaran Open Ended dengan metode pembelajaran Gallery Walk untuk mengetahui peningkatan kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Kemampuan rasa ingin tahu memiliki 4 indikator yaitu bertanya atau membaca sumber dari luar

buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, Membaca atau berdiskusi terkait peristiwa alam yang baru terjadi, Bertanya terkait beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar, Bertanya sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data Rasa Ingin Tahu

Variabel	Indikator	Deskripsi
Rasa Ingin Tahu	1. Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.	Dalam hal ini peserta didik mencari informasi terkait dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Informasi atau pengetahuan tersebut didapatkannya melalui membaca dari berbagai sumber yang ada. Dengan demikian peserta didik semakin tertarik untuk mencari tahu tentang materi yang terkait dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru didalam proses

Variabel	Indikator	Deskripsi
		<p>pembelajaran.</p> <p>Semakin jauh peserta didik dalam mencari sumber tentang materi tersebut maka semakin tinggi pula rasa keingintahuan yang dikuasai oleh peserta didik tersebut. siswa yang berkeingintahuannya tinggi mencari cara bagaimana untuk mendapatkan informasi tersebut. Cara-cara tersebut pastinya sangat berbeda-beda, bisa dengan membaca dari berbagai sumber yang ada bisa pula dengan bertanya kepada orang-orang yang paham terkait dengan materi tersebut atau bertanya kepada ahli</p>

Variabel	Indikator	Deskripsi
		dibidang tersebut. Semakin tinggi rasa keingintahuan peserta didik maka semakin banyak pula cara dan juga sumber yang diperolehnya ²⁴ .
	2. Membaca atau berdiskusi terkait peristiwa alam yang baru terjadi.	Peserta didik mendapatkan informasi terkait dengan peristiwa yang terjadi dengan membaca dari berbagai sumber yang bisa dijadikan acuan dalam menggali informasi. Dalam pencarian informasi tersebut bisa melalui media masa ataupun melihat atau merasakan secara langsung gejala alam

²⁴Saridevita A dkk, Mengidentifikasi rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran ips, 2020 : 75-82

Variabel	Indikator	Deskripsi
		<p>yang baru saja terjadi. Bukan hanya itu peserta didik juga dapat mendiskusikan gejala alam yang terjadi tersebut dengan berbagai pihak, dan mencari informasi terkait hal tersebut kepada orang-orang yang mengetahuinya. Hal ini membuat siswa semakin mempunyai rasa keingintahuan yang cukup tinggi dari adanya gejala alam yang terjadi tersebut.(Saridevita et al. 2020)</p>
	<p>3. Bertanya terkait beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar.</p>	<p>Dalam hal ini peserta didik melakukan pengamatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu gambaran yang umum dari suatu</p>

Variabel	Indikator	Deskripsi
		<p>peristiwa yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan atau yang berkaitan dengan kompetensi dasar.(Ernawati S , Khumaedi , Ani Rusilawati 2016).</p> <p>Banyak sekali peristiwa-peristiwa yang terjadi didunia ini, seperti halnya peristiwa alam, peristiwa social, peristiwa ekonomi, peristiwa politik, peristiwa teknologi terbaru dan juga peristiwa-peristiwa yang lainnya. Hal ini mengakibatkan siswa berkeingintahuan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Dengan demikian</p>

Variabel	Indikator	Deskripsi
		<p>siswa yang berkeingintahuan tersebut mencari tahu jawaban dari rasa yang ingin diketahuinya melalui bertanya.</p> <p>Pertanyaan-pertanyaan tersebut pastinya ditujukan kepada orang-orang yang mengerti terhadap peristiwa tersebut. Peserta didik sebelumnya sudah memiliki pertanyaan-pertanyaan guna mencari jawaban dari rasa keingintahuannya tersebut.</p>
	<p>4. Bertanya sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.</p>	<p>Peserta didik mencari tahu dengan mencoba hal-hal yang baru dalam rangka untuk memenuhi rasa</p>

Variabel	Indikator	Deskripsi
		<p>keingintahuannya.</p> <p>Kemudian pada indikator ini peserta didik lebih fokus untuk mengajukan pertanyaan karena pada awal proses kegiatan belajar mengajar peserta didik melihat peragaan dari media pembelajaran berupa alat peraga yang dipraktikkan oleh guru. Kemudian siswa melakukan pengamatan mengenai alat dan bahan yang digunakan serta proses kerjanya. Melewati proses pengamatan dengan indera pendengar dan penglihatan, peserta didik belajar mengenai cara menggunakan alat,</p>

Variabel	Indikator	Deskripsi
		bahan yang digunakan dan langkah kerja dalam menggunakan alat. Hasil yang dicapai, peserta didik menjadi lebih paham dan mengerti terkait materi yang memakai alat peraga. Bukan hanya itu, sikap ilmiah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan terlatih (Saridevita et al. 2020)

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	Dalam hal ini peserta didik peserta didik sangat tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh

		guru dengan mencari jawaban yang tepat bisa dari buku ataupun internet.
	2. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa,	Peserta didik menunjukkan minatnya terhadap masalah orang dewasa dengan mempelajari masalah yang ada.
	3. lebih senang bekerja mandiri	Dalam hal ini peserta didik lebih senang jika diberi tugas secara mandiri.
	4) dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya dengan teori yang diperoleh dari informasi yang didapat dari buku ataupun pendapat para ahli.
	5. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Dalam hal ini peserta didik sangat senang

		memecahkan masalah soal-soal yang diberikan dengan mencari jawaban dan solusi melalui buku dan internet.
--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi eksperimental. Mencatat keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran sebagai hasil catatan lapangan.

2. Tes

Peneliti memilih jenis tes prestasi atau *achievement test* untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan hasil-hasil pekerjaan siswa yang dipandu dengan format pembelajaran.

Sebelum instrument digunakan sebagai media penelitian, instrument harus diuji cobakan agar memenuhi syarat validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrument penelitian apakah sudah tepat untuk dijadikan alat ukur penelitian. Menurut Sugiyono, instrument yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kualitas butir instrument, lalu diujikan kepada beberapa responden dan menggunakan data hasil uji coba tersebut sebagai daya beda butir soal untuk menentukan validitasnya yaitu menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi, reliabilitas digunakan untuk mengukur keajekan instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga ketika dilakukan ulang akan menunjukkan konsistensi yang sama. Instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten. Reliabilitas yaitu hasil tes yang tepat apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek yang sama, maka hasil datanya juga sama. Untuk menentukan uji reliabilitas instrument tes menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma 1^2}{\sigma 1^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reabilitas Instrumen

$\Sigma \sigma 1^2$ = Skor tiap-tiap item

N = Banyaknya butir soal

σ^2 = Varians soal

Kriteria uji reliabilitas yaitu apabila r hitung $>$ r tabel, maka data dinyatakan reliabel, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka data dinyatakan tidak reliabel.²⁵ Berikut kriteria hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.3 Kriteria tingkat reliabilitas

Nilai Uji Reliabilitas	Tingkat Reliabel
0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
0,600 sampai 0,799	Tinggi
0,400 sampai 0,599	Cukup
0,200 sampai 0,399	Kurang
0,000 sampai 0,100	Sangat rendah

Taraf Kesukaran (Difficulty Index) Taraf kesukaran merupakan tingkat sulitnya soal yang akan diujikan, mampu atau tidaknya siswa dalam mengerjakan soal dengan benar dapat menunjukkan sukar atau mudanya soal. Dengan melihat mampu atau tidaknya siswa dalam menjawab soal menjadi penentu kriteria soal masuk dalam kategori mudah atau susah. Taraf kesukaran (P) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

²⁵ Sudjana, "Metoda Statistika," (Bandung : Tarsito, 2009), 27-28.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan yang benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes.

E. Teknik Analisis Data

1. Hasil Validasi Instrumen

a. Validasi Ahli

Uji validasi ahli ini dilakukan oleh dosen yang sudah berkompoten di bidangnya. Pada penelitian ini validitas ahli dilakukan pada ahli sebanyak 2 dosen IAIN Ponorogo. Uji validasi ahli ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah layak untuk digunakan penelitian dalam segi bahasa maupun isi dari instrumen. Lembar validasi ahli dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Butir Instrumen Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar

Setelah instrumen soal rasa ingin tahu dan motivasi belajar tervalidasi, maka langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba instrumen terhadap peserta didik yang bukan termasuk sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas VIII, karena kelas tersebut telah mendapatkan materi mengenai Campuran Homogen dan

Heterogen. Di kelas VIII terdapat 21 peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal uraian sebanyak 7 soal. Setelah selesai dalam mengerjakan soal, kemudian hasil uji instrumen selanjutnya di uji validitas dan reabilitasnya. Berikut hasil validitas dan reabilitas instrumen kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kemampuan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,466	0,433	VALID
2	0,299	0,433	TIDAK VALID
3	0,463	0,433	VALID
4	0,484	0,433	VALID
5	0,490	0,433	VALID
6	0,451	0,433	VALID
7	0,242	0,433	TIDAK VALID

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 2 dan 7. Soal yang dapat digunakan untuk

mengambil data post test pada kelas kontrol dan eksperimen untuk siklus I dan siklus II hanyalah soal yang valid.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reabilitas Butir Instrumen Kemampuan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar

Variabel	r hitung	r tabel
Kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar	0,607	0,433

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r tabel adalah 0,433 lebih kecil daripada nilai r hitung yaitu 0,607 maka dapat diartikan bahwa instrumen kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji tersebut yaitu uji yang dilaksanakan sebagai syarat awal dalam analisis data yang dilakukan. Uji ini dilaksanakan sebelum pengolahan data sesuai cara-cara penelitian yang telah diajukan. Tujuan dari uji normalitas data ini yaitu untuk melihat distribusi data yang ada di dalam satu variabel tersebut yang nantinya akan dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan. Data yang benar serta layak untuk digunakan dalam

pembuktian model-model penelitian tersebut yaitu data berdistribusi normal.²⁶

Uji prasyarat ini juga untuk melihat apakah data yang sudah dikumpulkan tersebut adalah data yang distribusinya normal maupun tidak. Dengan melakukan uji ini akan dapat mengetahui bahwa pengambilan sampel berasal dari populasi yang datanya berdistribusi normal, sehingga hasil dari perhitungan statistic tersebut akan mampu menggeneralisasikan populasi penelitian tersebut. Uji prasyarat atau normalitas ini dilaksanakan dengan memakai uji Kolmogrov Smirnov. Peneliti memakai bantuan SPSS untuk membantu menghitung uji ini dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data yang didapatkan tersebut berdistribusi normal.

Data uji ini bisa terbilang normal apabila hasil dari nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau ($P > 0,05$) dan begitupun sebaliknya jika hasil dari nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai variasi sama. Uji

²⁶ Lestari Puji, Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Wates, 2014 : 50-64

homogenitas digunakan terhadap nilai hasil post-test yang didapatkan dari kelompok eksperimen dan jugakelompok kontrol. Untuk mengetahui homogenitas varians dari kedua kelompok data tersebut, dipakailah rumus uji F.

Taraf signifikasi yang dipakai ialah $\alpha=0,05$ Uji homogenitas ini memakai SPSS yang memiliki ketentuan yang dipakai dalam pengambilan hasil akhir, apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel maka varian tersebut bersifat homogen. Tetapi sebaliknya apabila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka varian tersebut sifatnya tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis data dari hasil penelitian, Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-T. Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikasi pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap dependen (Y) secara parsial. Besarnya nilai t hitung yang menjadi penentu signifikan tidaknya nilai tersebut adalah melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dari upaya perbandingan dapat diketahui bahwa, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka signifikan dan jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak signifikan. Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) sebagai berikut:

a) Menyusun hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry berbasis pendekatan scientific literacy untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

H_1 : terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry berbasis pendekatan scientific literacy untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

- b) Menentukan taraf signifikansi

Dipilih alpha (α) sebesar 0,05 atau 5%.

- c) Memilih kriteria pengujian

H_0 : diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

- d) Nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{s_{b_1}}$$

keterangan :

t = hasil dari persamaan hipotesis

b_1 = koefisien regresi

s_{b_1} = standar koefisien regresi

- e) Uji Varian Multivariant (MANOVA)

Analisis varian multivariant merupakan terjemahan dari *multivariant analisis of variance* (MANOVA).

Sama halnya dengan ANOVA, MANOVA merupakan uji beda varian. Bedanya, dalam ANOVA varian yang dibandingkan berasal dari satu variabel yang terikat, sedangkan pada MANOVA varian yang dibandingkan berasal dari lebih dari satu

variabel yang terikat.²⁷ Pada penelitian ini yang akan diuji dengan menggunakan MANOVA adalah pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* terhadap rasa ingin tahu dan motivasi belajar dengan menggunakan SPSS.

Setelah menentukan nilainya, adapun kaidah menentukan hasil uji berdasarkan F_{hitung} yang berarti:

- 1) Jika taraf signifikan $>$ dari nilai 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti rata-rata kedua perlakuan mempunyai kesamaan secara signifikan.
- 2) Jika taraf signifikan $<$ dari nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti rata-rata kedua perlakuan berbeda secara signifikan.

f) Keputusan

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

²⁷ Subana, Statistika Pendidikan, (Bandung : CV.Pustaka Setia,2005), hal 169

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Setting Lokasi

- a. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo
- b. Alamat : Yanggong RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo
- c. Yayasan Penyelenggara : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
- d. Alamat Yayasan : Jalan Jawa No. 38 Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Kode Pos 63411
- e. Status Madrasah : Terakreditasi "A"
- f. Nomor Statistik Madrasah: 121235020015
- g. NPSN : 20584873
- h. No. Identitas Sekolah : 21-00-50
- i. Tahun Pendirian : 1970
- j. Nama Pendiri :KH. Sayuti Hadi Kusno
- k. Status Tanah :Milik sendiri / Bersertifikat.
- l. No Sertifikat : 12.23.02.04.8.00004
- m. Asal Tanah : Wakaf
- n. Status Gedung :Milik Sendiri / Permanen
- o. Piagam Pendirian :Dari Depag No. Lm.3/41B/1978, tanggal 01-07-1978, dan Dari Dikdasmen No. 4.524/II-04/JTM-69/91, tanggal 16-12-1991

- p. SK Ijin Operasional : 135 Tahun 2017 | 4 Januari 2017
 - q. No. Akte Yayasan :23628/MPK/74|Tanggal 24 Juli 1974
2. Visi, Misi dan Tujuan
- a. **Visi**
“Islam Kaffah, Unggul Dalam Prestasi Dan **Berbudaya Lingkungan**”
 - b. **Misi**
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
 - 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
 - 6) Menjadikan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia berkualitas, dan berprestasi.
 - 7) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat bersih dan indah.

- 8) Menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup, sehingga mau dan mampu menjaga kelestariannya, secara baik dan penuh tanggung jawab.
- 9) Membiasakan diri untuk senantiasa berbudaya lingkungan secara rutin dan konsisten.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- 3) Terwujudnya siswa yang mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 4) Tercapainya program-program Madrasah.
- 5) Terlaksananya kehidupan warga madrasah yang Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi tinggi, berakhlak karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Terlaksananya kehidupan madrasah yang sehat, bersih, indah dan islami.
- 8) Menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik dan benar
- 9) Terwujudnya budaya R4 (Reuse, Recycle, Replant, Reduce) Terhadap lingkungan sekitar.

B. Deskripsi Data

1. Indikator Klasikal

- a. Deskripsi Data Hasil Kemampuan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan

Model Pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk*

Dalam melakukan penelitian, maka peneliti menemukan data hasil nilai *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen kemampuan rasa ingin tahu dan kelas kontrol dan kelas eksperimen kemampuan motivasi belajar. Dalam tabel 4.1 di bawah ini, disajikan hasil nilai *post test* Terhadap Variabel Y1 dan Y2.

Tabel 4.1

Hasil Nilai *Post Test*

Siswa	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Rasa Ingin Tahu	Motivasi Belajar	Rasa Ingin Tahu	Motivasi Belajar
1	60	40	80	80
2	40	60	60	100
3	80	40	80	80
4	60	60	60	80
5	60	80	80	80
6	40	40	60	60
7	80	60	80	60
8	40	20	40	100

Siswa	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Rasa Ingin Tahu	Motivasi Belajar	Rasa Ingin Tahu	Motivasi Belajar
9	60	60	100	100
10	40	80	60	80
11	40	40	80	80
12	80	60	100	80
13	60	60	60	40
14	60	60	80	60
15	20	40	80	60
16	60	60	80	80
17	60	60	60	80
18	40	40	60	80
19	80	60	80	40
20	40	40	60	60

Berdasarkan tabel 4.1 diatas data yang diperoleh selanjutnya akan diidentifikasi secara deskriptif data dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil deskriptif data nilai post test menggunakan kemampuan rasa ingin tahu (Y1) dan motivasi belajar (Y2) data disajikan pada tabel 4.2 dan 4.3.

Tabel 4.2
 Hasil Deskriptif Data Kemampuan Rasa Ingin
 Tahu

Hasil Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Post Test</i> kelas kontrol	20	20	80	54	17,8
<i>Post Test</i> kelas eksperimen	20	40	100	74	15,1

Tabel 4.3
 Hasil Deskriptif Data Menggunakan Kemampuan
 Motivasi Belajar

Hasil Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Post Test</i>	20	20	80	56	16

Hasil Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviasi
kelas kontrol					
Post Test kelas eksperimen	20	40	100	72	17,2

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, bahwa nilai post test terhadap kemampuan rasa ingin tahu pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan menggunakan metode *gallery walk* memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 100. Nilai rata – rata yang diperoleh kelas tersebut yaitu 74 dan standar deviasi 15,1. Sedangkan pada tabel 4.3 di atas data nilai post test terhadap kemampuan motivasi belajar memiliki nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi yaitu 100. Rata-rata nilai post test kelas yang menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan menggunakan metode *gallery walk* yaitu sebesar 72 dengan standar deviasi 17,2. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai standar deviasi, dari yang semula post test terhadap kemampuan rasa ingin tahu pada kelas eksperimen standar deviasinya sebesar 15,1 dan post test terhadap kemampuan motivasi belajar

standar deviasinya sebesar 17,2. Pada kelas tanpa menggunakan metode *gallery walk* atau kelas kontrol maka dapat diketahui bahwa nilai post test terhadap kemampuan rasa ingin tahu pada kelas tersebut memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata post test pada kelas ini sebesar 54 dengan standar deviasi 17,8. Sedangkan data nilai post test terhadap kemampuan motivasi belajar memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata post test kelas tanpa menggunakan metode *gallery walk* yaitu sebesar 56 dengan standar deviasi sebesar 16. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai standar deviasi pada kelas eksperimen, dari yang semula post test terhadap kemampuan rasa ingin tahu sebesar 15,1 dan post test terhadap kemampuan motivasi belajar standar deviasinya sebesar 17,2.

Kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo dapat diketahui melalui tes dalam bentuk soal pilihan ganda, dimana dalam tes tersebut terdapat 5 butir soal. Tes yang digunakan adalah post test terhadap kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Pengambilan data post test rasa ingin tahu dan post test motivasi belajar dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan menggunakan metode *gallery walk* sedangkan pada kelas kontrol

tidak menggunakan metode *gallery walk*. Terkait jawaban dari soal post test rasa ingin tahu masih banyak yang menjawab salah, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan soal post test motivasi belajar kelas eksperimen lebih unggul dilihat dari nilai dan dapat menjawab dengan baik, hanya beberapa peserta didik yang masih kurang tepat dalam menjawab. Begitu juga dengan post test motivasi belajar kelas kontrol tetapi dari jawaban peserta didik masih banyak yang menjawab jawaban yang salah.

C. Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T, maka terlebih dahulu dilaksanakan pengujian persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Post Test

Uji normalitas data post test dilakukan terhadap hasil post test dari kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Uji normalitas data post test yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil perhitungan uji normalitas post test rasa ingin tahu dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kemampuan Rasa Ingin Tahu

Kelas	Shapiro-Wilk	
	α	Sig
Kontrol	0,05	0,10
Eksperimen	0,05	0,12

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kemampuan
Motivasi Belajar

Kelas	Shapiro-Wilk	
	α	Sig
Kontrol	0,05	0,07
Eksperimen	0,05	0,11

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kemampuan rasa ingin tahu pada kelas kontrol sebesar 0,10 sedangkan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,12. Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji normalitas *post test* kemampuan rasa ingin tahu kedua kelas tersebut data berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel 4.5 nilai signifikansi pada kemampuan motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 0,07, dan nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,11.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji normalitas nilai *post test* kemampuan motivasi belajar kedua kelas tersebut datanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Post Test

Uji homogenitas hasil post test dilakukan untuk mengetahui apakah siswa memiliki hasil yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan pada data nilai post test kemampuan rasa ingin tahu dan kemampuan motivasi belajar. Pengujian homogenitas data post test menggunakan aplikasi SPSS for windows. Pada tabel 4.6 berikut ini disajikan hasil uji homogenitas post test .

Tabel 4.6

Hasil Uji Homogenitas *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Terhadap Kemampuan Rasa Ingin Tahu

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig
0,209	1	38	0,650

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Terhadap Kemampuan Motivasi Belajar

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig
0,247	1	38	0,622

Dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data *post test* kedua kelas pada kemampuan rasa ingin tahu sebesar 0,650 sehingga lebih besar dari 0,05. Data dari hasil uji homogenitas ini terdapat ketentuan yang harus dipenuhi yaitu nilai signifikansi data *post test* kedua kelas sebesar 0,650 lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan homogen. Pada tabel 4.7 nilai signifikansi dari data *post test* kedua kelas pada kemampuan motivasi belajar sebesar 0,622 sehingga lebih besar dari 0,05. Data dari hasil uji homogenitas ini terdapat ketentuan yang harus dipenuhi yaitu nilai signifikansi data *post test* kedua kelas sebesar 0,622 lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan homogen. Dari hasil uji homogenitas pada kemampuan rasa ingin tahu dan kemampuan motivasi belajar data *post test* kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi data dari kedua kelas tersebut dikatakan homogen. Maka data dari nilai *post test* telah terpenuhi keputusan homogenitasnya dan dapat dilanjutkan dalam uji hipotesis dengan uji-t.

b. Uji T

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t-test atau biasa disebut dengan uji-t. Uji-t dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi dengan ketentuan data bersifat normal dan homogen. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik yang signifikan antara kemampuan rasa

ingin tahu dan kemampuan motivasi belajar. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* menggunakan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* menggunakan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* menggunakan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* menggunakan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan apabila nilai lebih kecil maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut uji-t kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.8

Hasil Uji-t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Terhadap Kemampuan Rasa Ingin Tahu

		α	Sig (2 – tailed)
Rasa ingin tahu	<i>Equal variances assumed</i>	0,05	0,699
	<i>Equal variances not assumed</i>	0,05	0,699

Pengambilan keputusan berpacu pada H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila signifikansi $< 0,05$ dan apabila H_0 ditolak H_1 diterima maka signifikansi $> 0,05$. Dari tabel di atas diketahui besar signifikansi yaitu 0,699, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima karena 0,699 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. sehingga hipotesis dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *open ended* menggunakan metode *gellary walk* untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo pada tema Campuran.

Tabel 4.9

Hasil Uji-t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Terhadap Kemampuan Motivasi Belajar

		α	Sig (2 – tailed)
Motivasi belajar	<i>Equal variances assumed</i>	0,05	0,695
	<i>Equal</i>	0,05	0,695

	<i>variances not assumed</i>		
--	----------------------------------	--	--

Pengambilan keputusan mengacu pada H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila signifikansi $< 0,05$ dan apabila H_0 ditolak H_1 diterima maka signifikansi $> 0,05$. Dari tabel di atas diketahui besar signifikansi yaitu 0,695, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima karena 0,695 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. sehingga hipotesis dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *open ended* menggunakan metode *gellary walk* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo pada tema Campuran Homogen dan Heterogen. Dapat disimpulkan bahwa pada kedua hasil uji-t yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terjadi perbedaan yang signifikan sehingga hipotesis keduanya dapat diterima.

c. Uji Manova

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji manova untuk memecahkan rumusan masalah ke 3. Uji manova dilakukan pada saat setelah perlakuan pada hasil post test. Dalam perhitungannya menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Uji homogenitas Varian
 Uji homogenitas varian ini dapat dilihat dari hasil uji *Levene*, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10
 Hasil Uji *Levene* MANOVA

	F _{hitung}	df 1	df 2	Sig.
Y1	0,209	1	38	0,650
Y2	0,247	1	38	0,622

Hasil uji *Levene* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Y1 sebesar 0,650 dan Y2 sebesar 0,622 sehingga disimpulkan bahwa nilai Y1 dan Y2 tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka untuk Y1 dan Y2 tidak signifikan dikarenakan signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya Y1 maupun Y2 memiliki varian yang homogen, sehingga MANOVA bisa dilanjutkan.

- 2) Uji homogenitas Matriks Varian
 Uji homogenitas matriks varian dilihat dari hasil uji *Box*. Apabila nilai pengujian memperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, maka

analisis MANOVA tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji Box's M dengan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Box's M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	2.302
F	.724
df1	3
df2	259920.000
Sig.	.538

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Model_pembelajaran

Hasil dari Box's M=2.302 dengan signifikansi 0,538. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka nilai Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh 0,538 lebih besar dari 0,05 yang berarti matriks varian dari variabel dependen sama, sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

3) Uji MANOVA

Setelah uji prasyarat terpenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis MANOVA. Uji MANOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Keputusan diambil dari analisis berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji MANOVA

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.966	523.494 ^b	2.000	37.000	.000	.966
	Wilks' Lambda	.034	523.494 ^b	2.000	37.000	.000	.966
	Hotelling's Trace	28.297	523.494 ^b	2.000	37.000	.000	.966
	Roy's Largest Root	28.297	523.494 ^b	2.000	37.000	.000	.966
Model_pembelajaran	Pillai's Trace	.391	11.883 ^b	2.000	37.000	.000	.391
	Wilks' Lambda	.609	11.883 ^b	2.000	37.000	.000	.391
	Hotelling's Trace	.642	11.883 ^b	2.000	37.000	.000	.391

Roy's Largest Root	.642	11.883 ^b	2.000	37.000	.000	.391
--------------------	------	---------------------	-------	--------	------	------

a. Design: Intercept + Model_pembelajaran

b. Exact statistic

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root.x itu lebih kecil dari 0,05, yang artinya semuanya signifikan. Jadi, terdapat perbedaan kemampuan rasa ingin tahu (Y1) dan motivasi belajar (Y2) antara siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dan siswa yang diberi perlakuan hanya dengan model pembelajaran *Open Ended*. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan rasa ingin tahu (Y1) dan motivasi belajar (Y2) antara siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dan siswa yang diberi perlakuan hanya dengan model pembelajaran *Open Ended*.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Model *Open Ended* Dengan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk*

berpengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu siswa. Hasil dari nilai soal post test yang dikerjakan oleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu siswa. Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu siswa pada tema homogen dan heterogen diketahui dengan membandingkan hasil post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol menggunakan pengujian hipotesis t-test dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan tabel uji t-test pada post test kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui signifikansi yaitu 0,699 diketahui jika 0,699 lebih besar dari signifikan 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu siswa. Setelah dilakukannya perlakuan oleh peneliti kita dapat mengetahui hasil nilai post test untuk mengetahui berpengaruh atau tidak penerapan model tersebut. Pada hasil nilai post test pada kemampuan rasa ingin tahu (Y1) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata-rata yaitu 74 dan 54 yang berarti kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih besar daripada kelas kontrol. Pengaruh terhadap hasil tersebut diperoleh karena sampel penelitian yang diambil bersifat homogen,

kemampuan peserta didik dijadikan subjek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan pengaruh model yang diberikan pada kemampuan rasa ingin tahu (Y1) setelah diberikan post test kepada peserta didik dan selanjutnya diketahui kemampuan akhir peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* terbukti memberi pengaruh yang baik. Hasil tes menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki skor dan rata-rata lebih bagus, yang mana hal tersebut dikarenakan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* yang diberikan pada saat pembelajaran dan mengerjakan post test. Sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan dan menerapkan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* sehingga pada saat dilakukan tes dengan melihat kemampuan rasa ingin tahu peserta didik hasil tes yang diperoleh masih kurang maksimal. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo pada tema campuran homogen dan heterogen.

Menurut Samani menyatakan bahwa rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan individu untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam dan seisinya. Berdasarkan kalimat tersebut

disimpulkan bahwa, rasa ingin tahu secara tidak langsung akan memotivasi individu untuk terus mencari dan mengetahui hal baru, sehingga akan menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Solehuzain dan Nuer Karomah Dwidayati dengan judul penelitian “Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu pada Model *Problem Based Learning* pada masalah *Open Ended*” yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang bahwa model problem-based learning dengan masalah open ended efektif terhadap rasa ingin tahu membiasakan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mampu berkomunikasi dengan siswa lain, serta dapat belajar secara mandiri agar memperoleh pengalaman siswa. Hal ini sesuai dengan tiga prinsip utama dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Jean Piaget yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri. Hal ini yang mendukung rasa ingin tahu peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jean Peaget bahwa anak memiliki rasa ingin tahu bawaan dan secara terus menerus berusaha memahami dunia sekitarnya.²⁸ Menerapkan model pembelajaran *open ended* dengan metode *gallery walk* sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan

²⁸ Solehuzain, Karomah Dwidayati, Nur. Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu pada Model *Problem Based Learning* pada masalah *Open Ended*. UJMER, Universitas Semarang. 2017.

keterampilan peserta didik seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam menerapkan model pembelajaran pembelajaran *open ended* dengan metode *gallery walk*, guru hendaknya membuat media dan mempersiapkan waktu pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran ini memerlukan lebih banyak waktu dan persiapan materi karena untuk lebih membiasakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, berinteraksi, dan belajar melalui pengalaman sendiri secara mandiri.

2. Pengaruh Penerapan Model *Open Ended* Dengan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan motivasi belajar siswa. Hasil dari nilai soal post test yang dikerjakan oleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan motivasi siswa. Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan motivasi siswa pada tema homogen dan heterogen diketahui dengan membandingkan hasil post test kelas eksperimen dan

post test kelas kontrol menggunakan pengujian hipotesis t-test dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan tabel uji t-test pada post test kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui signifikansi yaitu 0,695 diketahui jika 0,695 lebih besar dari signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan motivasi siswa. Pengaruh penerapan model ini dapat dilihat dari hasil nilai post test peserta didik karena setelah dilakukan perlakuan oleh peneliti. Pada hasil nilai post test pada kemampuan motivasi belajar (Y2) mempunyai perbedaan rata-rata yaitu 72 dan 56 yang artinya kelas eksperimen rata-ratanya lebih besar daripada kelas kontrol. Pengaruh terhadap hasil tersebut diperoleh karena sampel penelitian yang diambil bersifat homogen, kemampuan peserta didik dijadikan subjek pada kemampuan motivasi belajar (Y2) dan setelah diberikan soal post test dapat mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Sulistyarningsih dalam jurnalnya yang membahas mengenai penerapan metode pembelajaran *Open Ended*, diharapkan mampu mengetahui prestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri Surabaya tahun 2015-2016 pada materi bangun ruang sisi datar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Open ended*

mampu mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik, dilihat dari data siklus I; 61,86 (sedang) dan pada siklus II menjadi 72,73 (tinggi).²⁹ Disebutkan juga didalam penelitian bahwa model pembelajaran *Open Ended* adalah model pembelajaran yang inovatif dan sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Endah Wahyuni menerangkan bahwa motivasi merupakan sebuah proses yang mendorong dan menggerakkan perilaku individu dalam bertindak. Pintrich menyatakan bahwa motivasi berawal dari bahasa latin *Movere* yang mempunyai arti apa yang membuat individu tergerak ke arah kegiatan ataupun bertindak untuk tugas tertentu. Motivasi belajar merupakan salah satu prinsip dalam proses pembelajaran dimana keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya motivasi terhadap sebuah pelajaran. Apabila siswa sudah tidak memiliki motivasi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu maka mereka akan enggan untuk memperdalam atau memperhatikan dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar atau prestasi siswa yang kurang memuaskan.³⁰ Model pembelajaran *open ended* dengan metode *gallery walk* sangat tepat jika digunakan dan diterapkan dalam

²⁹Sulistyaningsih Indah, penerapan pembelajaran open ended untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas viii-d smp negeri 26 surabaya tahun pelajaran 2015–2016, 2016

³⁰ Endah Wahyuni, Skripsi, “Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sukolilo Kecamatan Sukolilo Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.”

pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam menerapkan model pembelajaran pembelajaran *open ended* dengan metode *gallery walk*, guru harus bisa sebaik mungkin merancang materi pembelajaran dengan baik dan memotivasi siswa agar siswa dapat mencerna materi dengan baik dan termotivasi untuk belajar dengan giat.

3. Pengaruh Penerapan Model *Open Ended* Dengan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu siswa dan motivasi belajar siswa. Hasil dari nilai soal post test yang dikerjakan oleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi siswa. Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *open ended* menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan motivasi siswa pada tema homogen dan heterogen diketahui dengan membandingkan hasil post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol menggunakan uji MANOVA.

Berdasarkan hasil uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Y1 sebesar 0,650 dan Y2 sebesar

0,622 sehingga disimpulkan bahwa nilai Y1 dan Y2 tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka untuk Y1 dan Y2 tidak signifikan dikarenakan signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya Y1 maupun Y2 memiliki varian yang homogen, sehingga MANOVA bisa dilanjutkan. Hasil dari Box's M=2.302 dengan signifikansi 0,538. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka nilai Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh 0,538 lebih besar dari 0,05 yang berarti matriks varian dari variabel dependen sama, sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Pillai Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root.x itu lebih kecil dari 0,05, yang artinya semuanya signifikan. Jadi, terdapat pengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu (Y1) dan motivasi belajar (Y2) antara siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dan siswa yang diberi perlakuan hanya dengan model pembelajaran *Open Ended*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Gallery Walk*, dimana hasil dari penghitungan SPSS menunjukkan signifikan yaitu 0,699 diketahui jika $0,699 > 0,05$, yang berarti bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu. Hasil dari uji t juga menunjukkan mean atau rata-rata kelas eksperimen sebesar 74 sementara pada kelas kontrol sebesar 54, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Gallery Walk*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* terhadap kemampuan rasa ingin tahu siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang

signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Gallery Walk*, dimana hasil dari penghitungan SPSS menunjukkan signifikan yaitu 0,695 diketahui jika $0,695 > 0,05$, yang berarti bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar. Hasil dari uji t juga menunjukkan mean atau rata-rata kelas eksperimen sebesar 72 sementara pada kelas kontrol sebesar 56, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Gallery Walk*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* terhadap kemampuan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Gallery Walk*, dimana hasil perhitungan uji MANOVA menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's

Largest Root.x yaitu 0,00 diketahui jika $0,00 < 0,05$, yang artinya semuanya signifikan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan rasa ingin tahu (Y1) dan motivasi belajar (Y2) antara siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Gallery Walk* dan siswa yang diberi perlakuan hanya dengan model pembelajaran *Open Ended* terhadap kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Open Ended* dengan menggunakan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik dengan baik.

2. Bagi Siswa

Siswa yang belum aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran disarankan untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar dan mempersiapkan mental untuk lebih baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Harus mendalami keterampilan rasa ingin tahu dan motivasi belajar dengan cara aktif bertanya, berpendapat, dan membuat karya ilmiah, karena keterampilan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh seorang individu, khususnya pada abad 21 ini.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya perlu adanya inovasi baru dan lebih baik terkait penelitian, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan inferensi peserta didik. Entah inovasi pada model pembelajaran atau melakukan pengembangan pada media pembelajaran.



REFERENSI

A. Mu'alifah, Nasrah. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. 2020.

Aristadiyanto, Rina, et. al. 2013. "Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang 2013 I." Biologi.

Ayu, Putu. Diarasita, et. al. Penerapan model open ended berbantuan media visual dapat meningkatkan keaktifan dan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 2016.

Biliya A, Betty. Penerapan Model Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Repaking. Wonosegoro Boyolali. 2015.

Dengo, Fitri. Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018.

Endah, Wahyuni. Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sukolilo Kecamatan Sukolilo Pada Semester Genap 2012/2013. 2013.

Indah, Sulistyaningsih. Penerapan pembelajaran open ended untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada

materi bangun ruang sisi datar kelas viii-d smp negeri 26 surabaya tahun pelajaran 2015–2016. 2016.

Ismawati S, et. al. Dimensi Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Alat Perga Penjernihan Air. 2016.

Kalista, Herlina. Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Menarik Kesimpulan Dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Kelas X Di Sman 2 Sleman. : Tesis. Yogyakarta: UNY. 2014.

Mundir. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jember: STAIN Jember Press. 2013.

Ningrum, Carolina Hidayah Citra, et. al. *Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi*. 2019.

Nyoman Rinarta, et. al, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Siswa SMP,” UNS Surabaya: JPF. 2020.

Puji, Lestari. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Wates. 2014.

Qomariah Maritta, Nuri. *Konsep Geologi Laut dalam Ai-quran dan Sains*. 2010.

Rini, Puspita. Skripsi. "Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan

Fisik Bumi Menggunakan Metode Eksperimen Berbantuan Media Barang Habis Pakai di Kelas IV SD Negeri 2 Pasar Kulon Progo”.

Rudi, Witoko, et. al. Analisis Model Pembelajaran Open-Ended Learning (OEL) dengan Assessment for Learning (AfL) ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika. 2019.

Saridevita A, et. al. Mengidentifikasi rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran IPS. 2020.

Siska, Novelya. Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Fisika Di Smp Negeri 08 Muaro Jambi. 2019.

Solehuzain, et. al. Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu pada Model Problem Based Learning pada masalah Open Ended. UJMER: Universitas Semarang. 2017.

Steven, Raharja, et. al. Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa (Measuring Students Curiosity). 2018.

Subana. Statistika Pendidikan. Bandung : CV.Pustaka Setia. 2005.

Sudjana. Metoda Statistika. Bandung : Tarsito. 2009.

Widyaningrum, Ratih. Skripsi. “Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi belajar IPA Materi Gaya Melalui Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 1 Cilongok.”

Wisnu, Aji Handika. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Rasa Ingin Tahu Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. 2017.

Yusdinar. Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh. 2012.

